

# ANALISIS *GENDER DIVERSITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG)* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Indra Setya Miharja<sup>1)</sup>, Syariful Hakim Sormin<sup>2)</sup> dan Wisudanto<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

<sup>3</sup>Departemen Manajemen, Universitas Airlangga

<sup>1,2</sup>Jalan Cokroaminoto 12A, Surabaya, 60264

<sup>3</sup>Jalan Airlangga 4-6, Surabaya, 60285

E-mail : indraunair@gmail.com<sup>1)</sup>, syariful.hakim@gmail.com<sup>2)</sup>, wisudanto@feb.unair.ac.id<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Perusahaan publik saat ini menghadapi tuntutan dari investor untuk lebih meningkatkan keberagaman dalam jajaran direksi dan menekankan pentingnya kesadaran untuk menangani permasalahan *Environmental, Social and Governance (ESG)*. Semakin banyak investor yang melakukan penilaian terhadap *Gender Diversity* di perusahaan untuk menentukan bagaimana mereka dapat merespon risiko dan peluang ESG. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Gender Diversity* (dalam bentuk kepemimpinan wanita) pada dewan direksi terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan *Environmental, Social dan Governance (ESG)* sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk panel data. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan mengumpulkan data sebanyak 75 sampel perusahaan periode 2021-2022 di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang telah dinilai oleh lembaga penilai ESG (*Morningstar Sustainalytics*) dan telah memperoleh skor ESG. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah ROA, ROE sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dan Tobin Q's sebagai indikator nilai perusahaan. Variabel *independent* adalah *Gender Diversity* pada jajaran direksi. Variabel moderasi yang berperan adalah *ESG Score*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gender Diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan indikator ROA, sementara dengan indikator ROE tidak berpengaruh signifikan, serta untuk Tobin'Q sebagai indikator nilai perusahaan, *Gender Diversity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan. ESG sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan untuk memperkuat pengaruh antara *Gender Diversity* terhadap kinerja keuangan dengan ROA dan ROE sebagai indikator. Namun untuk Tobin'Q sebagai indikator nilai perusahaan ESG menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

**Kata Kunci:** *Gender Diversity, Environment, Social, Governance, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan*

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)* di Indonesia berkembang pesat sejalan dengan perkembangan investasi yang mengutamakan sisi keberlanjutan (*sustainable*) secara terintegrasi. Perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang isu-isu jangka panjang dalam mengambil dan memutuskan arah kebijakannya. Tercatat sebanyak 80 perusahaan terbuka di Indonesia sudah memiliki nilai ESG pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai ESG saat ini menjadi salah satu faktor penting bagi pertimbangan investor untuk melakukan pembelian saham. Informasi tentang perusahaan yang menerapkan aspek ESG ini dapat dilihat dari sustainability report, laporan keuangan, situs perusahaan, dan beberapa sumber lainnya.

Bursa Efek Indonesia pertama kali meluncurkan saham berbasis *Environmental, Social, and Governance*

(*ESG*) pada tahun 2009. Bursa efek Indonesia meluncurkan saham dalam indeks berbasis ESG untuk memudahkan investor memilih saham perusahaan dengan nilai ESG

yang baik. Di awal tahun 2023, BEI juga meluncurkan dua indeks berbasis ESG yang baru. Indeks ini diluncurkan untuk mengakomodir dan menarik investor asing masuk ke pasar modal Indonesia yang fokus terhadap aspek ESG. Investor asing atau investor global seperti manajer investasi yang mengelola dana miliaran dolar, biasanya memiliki komitmen dengan portofolio investasi 80 persen di saham-saham yang masuk dalam kriteria ESG (Kompas, 2023).

Pengutamaan kesetaraan gender (*Gender Diversity*) berhubungan dengan kemajuan usaha secara keseluruhan. Hal ini terungkap dalam studi bertajuk *Women in Business and Management (WIBM): The Business Case for Change* yang dirilis *International Labor Organization*

(ILO) pada Juni 2020 menunjukkan sebanyak 66% perusahaan melaporkan kenaikan profitabilitas, produktivitas dan kreativitas inovasi, serta keterbukaan yang lebih baik. Kemudian sebanyak 53% perusahaan mengaku mengalami peningkatan reputasi dan 46% menjadi lebih mampu dalam memenuhi kebutuhan pelanggan lewat implementasi keragaman gender. (Kompas, 2022).

Studi yang dilakukan oleh (Rochmah, Hayyu & Wisudanto, 2021) menyatakan bahwa keberagaman gender (*Gender Diversity*), intensitas inovasi dan kinerja perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisudanto, 2021 yang menyatakan bahwa perusahaan dengan board *Gender Diversity* yang lebih banyak punya pengaruh positif terhadap aturan dividen dibandingkan dengan perusahaan lain dengan board *Gender Diversity* yang lebih sedikit dalam jajaran komisiner nya.

*Gender Diversity* anggota dewan direksi di industri perbankan Indonesia sendiri menunjukkan tren kenaikan dimana persentase perempuan yang menjadi anggota dewan direksi semakin bertambah. Pada 2010 persentase perempuan hanya mencapai 10,75% menjadi 14,31%. Penelitian yang dilakukan oleh (Alkautsar, Sinatrya & Wisudanto, 2016) menunjukkan bahwa *Gender Diversity* di dalam dewan direksi menaikkan risiko yang diambil oleh bank dan menurunkan performa pengelolaan aset bank. Data dikumpulkan dari 28 bank terbuka di Indonesia dengan periode waktu 2010-2014 dengan meneliti pengaruh antara *Gender Diversity* dewan direksi terhadap pengambilan risiko bank yang di proxy-kan oleh *Standard Deviation of Return on Asset* (SDROA) dan pengelolaan aset bank yang diproxykan oleh *Return on Asset* (ROA) dengan menggunakan variabel-variabel khusus bank.

Selama dua dekade terakhir, pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainable*) sangat berkembang hampir di seluruh dunia dan terus meningkat jumlahnya. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) adalah sebuah istilah yang umumnya digunakan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). ESG akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian, selain dari aspek keuangan, ESG juga memiliki potensi dan dampak jangka panjang yang dapat diberikan dalam investasi tidak hanya terbatas kepada pemegang saham, namun kepada para pemangku kepentingan juga (Almeyda & Darmansyah, 2019). Perusahaan dengan penerapan ESG yang baik akan memiliki pengetahuan yang tajam tentang isu-isu strategis jangka panjang sehingga mereka dapat mengelola tujuan jangka panjang mereka. Informasi ESG dapat mengarahkan perkiraan analisis menjadi lebih tepat sasaran dan realistis. Manajemen perusahaan juga memiliki kemungkinan informasi yang lebih tepat untuk ditangani dan hasil yang dapat melampaui target pasarnya (Tarmuji dkk, 2016).

Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan para *stakeholder* yang terlibat. Perusahaan akan berusaha memberikan pengungkapan informasi atas aktivitas bisnis perusahaan untuk dapat mengubah persepsi dan ekspektasi dari para *stakeholder*. Disamping itu perusahaan juga menggunakan *ESG Disclosure* sebagai alat untuk mendapatkan legitimasi yang kuat di mata masyarakat dan seluruh para pemangku kepentingan. Sehingga diharapkan terciptanya citra yang baik bagi perusahaan atas sebuah pengungkapan yang dilakukan (Safriani & Utomo, 2020).

Perusahaan harus mencari dukungan dari setiap *stakeholder* perusahaan atas aktivitas bisnis yang dilakukan dimana dukungan tersebut sangat berarti bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan diharapkan harus mampu memenuhi harapan serta tuntutan dari para *stakeholder* dalam melakukan setiap aktivitas bisnisnya (Ghozali & Chariri, 2007).

Dukungan tersebut dapat diperoleh perusahaan melalui praktik pengungkapan informasi baik keuangan maupun non keuangan dimana para *stakeholder* memang mengharapkan manajemen untuk melaporkan segala aktivitas bisnis yang dilakukan. Pengungkapan atas informasi perusahaan menjadi penting untuk menjaga hubungan maupun peningkatan reputasi perusahaan dengan para *stakeholder*. Dukungan serta perhatian yang diberikan oleh para *stakeholder* tersebut diharapkan akan mampu memberi efek positif terhadap kinerja perusahaan yakni melalui dukungan investasi atau penyertaan modal yang dapat meningkatkan operasi perusahaan maupun melalui dukungan penggunaan produk perusahaan oleh para *stakeholder* lainnya. Dengan demikian perusahaan akan mampu mencapai target laba. Pencapaian tingkat laba yang tinggi tentu akan berdampak terhadap rasio profitabilitas (Safriani & Utomo, 2020).

Kinerja dari sebuah perusahaan digambarkan dari kemampuan yang dimiliki dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki baik berupa aset, perputaran uang maupun inventory. Kinerja perusahaan harus mencerminkan hasil yang dapat diukur dan diperhitungkan serta tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja, sebagian besar perusahaan menggunakan tolak ukur keuangan karena dianggap praktis dan masih relevan untuk jangka pendek. Tolak ukur keuangan yang sering digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q.

*Return on asset* atau ROA (1) adalah ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. ROA diperoleh dari perhitungan antara laba bersih dibagi dengan total aset rata-rata selama periode tertentu. ROA merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset (Ardiyanto, 2017).

$$ROA = \frac{(\text{Laba Bersih setelah pajak})}{(\text{Total Aset})} \times 100\% \quad (1)$$

*Return on Equity* atau ROE (2) adalah rasio atas laba bersih yang didapatkan terhadap total ekuitas. merupakan imbal hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. ROE ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau margin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan. ROE juga dikenal sebagai rentabilitas modalnya sendiri (Ardiyanto, 2017).

$$ROE = \frac{(\text{Laba Bersih setelah pajak})}{(\text{Ekuitas Pemegang Saham})} \times 100\% \quad (2)$$

Tobin's Q (3) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, terutama untuk nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Tobin's Q ini dikenal juga dengan nama Rasio Q menggambarkan rasio nilai pasar dari aset perusahaan (nilai pasar dari saham beredar ditambah hutang) dibagi dengan biaya penggantian aset perusahaan atau nilai buku. Menurut konsepnya, Tobin's Q lebih unggul dari rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini berfokus pada nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap beberapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (Prasinta dkk., 2012).

$$\begin{aligned} \text{Tobin's Q} &= \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Pasar Utang})}{(\text{Total Nilai Aset Perusahaan})} \\ &= \frac{(\text{Total nilai pasar perusahaan})}{(\text{Total Nilai Aset Perusahaan})} \end{aligned} \quad (3)$$

Melalui parameter-parameter keuangan tersebut diharapkan penelitian ini akan menemukan keterkaitan kinerja keuangan 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap *Gender Diversity* di dewan direksi.

Penelitian terhadap fenomena *Gender Diversity* ini pernah dilakukan pada sektor perbankan. Secara empiris dibuktikan bahwa kehadiran perempuan dalam dewan direksi mampu berpengaruh negatif terhadap risiko kredit perbankan, serta memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini melengkapi berbagai literatur terkait dengan kehadiran perempuan di dalam jajaran direksi perusahaan (Fikri & Wisudanto, 2023).

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan perempuan memiliki peran dalam *Board Management*. Hasil penelitian dari rangkuman literatur review yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat 75% keterkaitan antara *Gender Diversity*, ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan keberagaman gender dalam perusahaan khususnya dalam *Board Management* dapat memiliki sudut pandang yang berbeda

akan suatu permasalahan. Perempuan juga dianggap memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih beragam sehingga dapat memberikan ide yang lebih inovatif (Agustin dkk., 2023).

Secara umum Indonesia belum memiliki regulasi terkait kewajiban menghadirkan dewan direksi wanita dalam perusahaan. Melalui penelitian ini, maka diharapkan dapat menambah literatur terhadap pengaruh dewan direksi wanita terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki nilai indeks ESG. Data *Gender Diversity* pada penelitian ini diperoleh dari data profil direksi perusahaan yang tercatat di IDX.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisa pengaruh dari *Gender Diversity* di jajaran direktur perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka terhadap kinerja keuangan dan pasar dengan mengacu pada nilai ESG yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Melalui penelitian ini diharapkan agar pengaruh peran *Gender Diversity* terhadap perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui secara jelas. Data diambil dari 75 perusahaan terbuka yang memiliki Nilai ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2021 – 2022 yang telah di analisa oleh ESG assessment agency (*Morningstar Sustainalytics*).

## 2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup dari penelitian dibagi menjadi 3 bagian besar dan diharapkan mampu menemukan jenis hubungan antara *Gender Diversity* dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

### 2.1 Cakupan Permasalahan

Dalam menentukan cakupan permasalahan, peneliti mengembangkan 6 hipotesis:

1. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi wanita mempunyai pola pikir menghindari risiko, inovasi, partisipatif, berorientasi pada proses serta lebih memiliki pemahaman yang tinggi dalam segmen perusahaan dibandingkan dengan dewan laki-laki yang menggunakan logika, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, dan berorientasi pada hasil (Eliya & Suprpto, 2022). Dewan wanita juga dianggap memiliki kemampuan dan kualitas yang mumpuni dan luar biasa dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Penelitian Fathonah (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari *Gender Diversity* terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut juga sejalan dengan Rompis dkk., (2018) dimana keberagaman gender berpengaruh terhadap kinerja pada sektor bank, sehingga hipotesis penelitian yang dilakukan adalah:

H1 : *Gender Diversity (GD)* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan (ROA)



H2 : *Gender Diversity (GD)* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan (ROE)

## 2. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Nilai Perusahaan

*Gender Diversity* eksekutif dalam sebuah perusahaan merupakan bukti penerapan *good corporate governance* yang memiliki andil yang sangat besar dalam perubahan nilai perusahaan Kusumastuti dkk. 2007). *Gender Diversity* dapat meningkatkan keberagaman karakteristik eksekutif sehingga diharapkan dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka ditentukan hipotesis ketiga:

H3 : *Gender Diversity (GD)* berpengaruh positif pada Nilai Perusahaan (TobinQ)

## 3. Pengaruh *Gender Diversity* dan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan akan memengaruhi bagaimana kondisi keberlangsungan serta keberadaan suatu perusahaan (Ghozali dan Chariri 2007). Hasil studi menyebutkan bahwa skor ESG positif diyakini menyebabkan pengembalian aset yang lebih besar (Buallay, 2019).

Untuk itu perusahaan berusaha untuk mengungkapkan informasi menyeluruh tentang perusahaan yaitu dengan pengungkapan informasi ESG yang bertujuan agar perusahaan dipandang memiliki nilai positif di mata para *stakeholder* dalam melakukan setiap aktivitas bisnisnya sehingga dukungan dari para *stakeholder* dapat diperoleh. Perusahaan akan mampu meningkatkan modal kerja perusahaan sekaligus meningkatkan operasinya berkat dukungan dana yang diberikan sehingga berimbas pada peningkatan laba penjualan produk perusahaan.

Selain itu *ESG disclosure* juga dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar dimana hal tersebut akan mampu mengurangi tingkat resiko pada perusahaan dan justru akan diperoleh respon positif terkait pemberian kepercayaan atas penggunaan produk perusahaan serta pemberian pendanaan modal bagi perusahaan yang akan digunakan untuk menaikkan tingkat produksi dan penjualan sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang akan semakin naik dalam hal ini tingkat imbal hasil atas modal yang digunakan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka ditentukan hipotesis penelitian keempat dan kelima:

H4 : *Environmental, Social, Governance (ESG)* memperkuat pengaruh hubungan antara *Gender Diversity*

dan kinerja keuangan perusahaan (ROA)

H5 : *Environmental, Social, Governance (ESG)* memperkuat pengaruh hubungan antara *Gender Diversity* dan kinerja keuangan perusahaan (ROE)

## 4. Pengaruh *Gender Diversity* dan ESG terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan akan berusaha memberikan sinyal-sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (Suardhika & Apriada, 2013) termasuk para calon investor. Suatu pengungkapan ESG yang memuat praktik-praktik kepedulian akan lingkungan, sosial, serta tata kelola yang dilakukan perusahaan menjadi sebuah sinyal yang dapat diberikan perusahaan kepada investor. Perusahaan akan berusaha memberikan informasi terbaik mengenai kondisi perusahaan sebagai isyarat sinyal positif yang ditujukan kepada para investor. *Tobin's Q* menjadi rasio yang dapat mencerminkan nilai perusahaan sebagai sebuah pengukuran kinerja suatu perusahaan. Peningkatan harga saham atas sebuah informasi pengungkapan non keuangan sebagai sinyal perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang semakin baik. Ketika perusahaan memiliki nilai yang tinggi di pasaran maka hal tersebut akan sejalan pada kinerja perusahaan akan yang meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka ditentukan hipotesis keenam:

H6 : *Environmental, Social, Governance (ESG)* memperkuat pengaruh hubungan antara *Gender Diversity* dan Nilai Perusahaan (ROE)

## 2.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas pada Perusahaan yang memiliki nilai *Environmental, Social, Governance (ESG)* tercatat di *website* IDX selama 2021-2022 sesuai hasil evaluasi *Morningstar Sustainalytics* dan Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan & laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2021-2022 pada *website* IDX atau *website* resmi perusahaan yang memiliki data atas beberapa aspek yang berkaitan dengan *Gender Diversity*, kinerja perusahaan (ROA,ROE) dan nilai perusahaan (TobinQ) dan *Environmental, Social and Governance (ESG)*. Berdasarkan hasil dari penarikan data, terdapat 75 perusahaan selama 2 periode tahun dengan total sampel yang didapatkan sebanyak 150 sampel.

## 2.3 Rencana Hasil yang Didapatkan

Ruang lingkup ini akan membantu menyelidiki hubungan antara *Gender Diversity* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan dengan *Environmental, Social and Governance (ESG)* sebagai moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jajaran dewan direksi dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya implementasi aspek *Environmental, Social and Governance (ESG)* dalam perusahaan.

### 3. BAHAN DAN METODE

Pada bagian ini akan dijelaskan bahan-bahan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.1 Desain Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Melakukan penelaahan literatur
2. Menentukan cakupan masalah, batasan penelitian dan rencana hasil yang didapatkan
3. Menentukan metode analisis data
4. Melakukan analisa data dan menyajikan hasil/temuan
5. Menyusun kesimpulan dan saran

#### 3.2 Metoda Analisa Data

Ada 8 metode analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini:

##### 1. Pengolahan data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program Minitab Statistical Software versi 21.

##### 2. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar lebih mudah dipahami. Data yang dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

##### 3. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti *mean*, maksimal, minimum dan standar deviasi, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram (Sujarweni, 2015). Mean mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang digunakan. Median mencerminkan nilai tengah dari seluruh data yang telah diurutkan. Modus mencerminkan data yang paling banyak menonjol di dalam suatu data. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi di suatu data sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah di suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data. Semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya.

##### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016:154)

Uji Normalitas dilakukan menggunakan *skewness* dan *kurtosis* untuk memastikan bahwa data yang dihubungkan berdistribusi normal dan data yang dibandingkan bersifat homogen.

Nilai *skewness* (ukuran kemiringan) menunjukkan data normal ketika nilai-nilai tersebut berada di antara rentang nilai -2 sampai dengan 2.

Nilai *kurtosis* (keruncingan) menunjukkan tingkat kepuncakan dari sebuah distribusi yang biasanya diambil secara relatif terhadap suatu distribusi normal. Distribusi normal memiliki nilai *kurtosis* 3.

##### 5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdeteksi adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang dikategorikan baik menunjukkan tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103)

Multikolinieritas dari data yang dikumpulkan diuji dengan 2 parameter yang menunjukkan nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF):

- a. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen
- b. Nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $> 10$  menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen

##### 6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *durbin-watson* untuk memastikan dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017)

Peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi dengan ketentuan  $dU \leq DW \leq 4-dU$  (Ghozali, 2016).

Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan 4-du, maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , yang berarti ada autokorelasi positif.

Jika nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , yang berarti ada autokorelasi negatif.

Jika nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), hasilnya adalah tidak dapat disimpulkan.

##### 7. Uji Heterokedastisitas

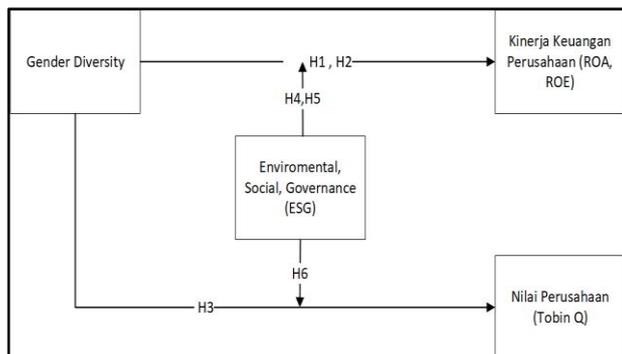
Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (signifikansi  $< 0,05$ ), ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (signifikansi  $> 0,05$ ), tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 8. Analisis Data Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel. Dengan metode ini, kita akan menemukan korelasi antar variabel dependen dan variabel independen

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah *Gender Diversity* dan variabel moderasi *Environmental, Social, Governance (ESG)* yang dijelaskan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Berdasarkan model penelitian pada gambar 1 disusun model analisa data regresi penelitian dengan menggunakan 3 sistem model, model ROA (4), model ROE (5) dan model TobinQ (6) :

$$\text{Model ROA} = \alpha + \beta_1 \text{GD} + \beta_2 \text{GD*ESG} + e \quad (4)$$

$$\text{Model ROE} = \alpha + \beta_1 \text{GD} + \beta_2 \text{GD*ESG} + e \quad (5)$$

$$\text{Model TobinQ} = \alpha + \beta_1 \text{GD} + \beta_2 \text{GD*ESG} + e \quad (6)$$

Keterangan :

ROA = *Return on Asset* (kinerja keuangan), diukur dengan membagi net income yang diperoleh perusahaan dengan total asset yang dimiliki

ROE = *Return on Equity* (kinerja keuangan), diukur dengan membagi net income yang diperoleh perusahaan dengan total ekuitas

TobinQ = Nilai perusahaan, diukur dengan membagi nilai pasar saham ditambah total liabilitas dibagi dengan total asset

ESG = *Environmental, Social, Governance*, didapat dari data ESG Score perusahaan tercatat di IDX yang telah dilakukan penilaian oleh *Morningstar Sustainalytics*.

GD = *Gender Diversity*, didapat dari data profil direksi perusahaan tercatat di IDX.

## 4. PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan analisa data atas 75 perusahaan selama 2 periode tahun dengan total sampel yang didapatkan sebanyak 150 sampel. Hasil analisa data disampaikan melalui statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari sebuah data yang dapat dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 1 merupakan hasil statistik deskriptif dari 150 sampel pengamatan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa :

1. Nilai rata-rata pada variabel ROA sebesar 0.0815 dan ROE 0.2275 dan nilai standar deviasi ROA sebesar 0.0894 dan ROE sebesar 0.227. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai standar deviasi ROA dan ROE dari nilai rata-ratanya, maka nilai variannya tergolong tinggi.
2. Nilai rata-rata variabel GD sebesar 0.1752, ESG sebesar 29.4823, Tobin Q sebesar 0.5529 dan GD\*ESG sebesar 4.4668 dan nilai standar deviasi GD sebesar 0.1736 ESG sebesar 9.1727, Tobin Q sebesar 0.2339 dan GD\*ESG sebesar 4.2751 menunjukkan nilai variannya tergolong rendah.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
GD	150	0	0.6667	0.1752	0.1736
ROA	150	-0.1806	0.4113	0.0815	0.0894
ROE	150	-1.2393	1.3421	0.1506	0.2275
Tobin Q	150	0.0663	1.1777	0.5529	0.2339
ESG	150	12.6700	53.1000	29.4823	9.1727
GD*ESG	150	0	18.6733	4.4668	4.2751

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pembahasan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas dengan menggunakan metode *skewness* dan *kurtosis* disajikan dalam Tabel 2, yang menunjukkan bahwa nilai *skewness* diantara -2 dan +2 serta nilai *kurtosis* diantara -3 dan +3 menunjukkan bahwa data yang akan diolah berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skewness dan Kurtosis**

Variable	Maximum	Skewness	Kurtosis
GD	0.6667	0.98	0.47
ROA	0.4113	1.37	2.68
ROE	1.3421	0.59	2.24
Tobin Q	1.1777	0.07	-0.46
ESG	53.1	0.43	-0.11
GD * ESG	18.673	0.93	0.87

2. Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi dengan menggunakan metode *durbin-watson* disajikan dalam Tabel 3. Dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dan jumlah sampel 150 (n) dan jumlah variabel independen 1 (k=1), maka diperoleh kriteria untuk nilai dL tabel sebesar 1.7197 dan nilai dU tabel 1.7465 dengan nilai 4-dU = 2.2535. Hal ini berarti  $dU < DW < 4-dU$ ,  $1.7465 < DW < 2.2535$ . Hasil Uji Durbin Watson didapatkan nilai DW pada tabel 3 masih masuk dalam kriteria sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error Of Estimate	Rsquare	Adjusted R Square	Nilai Durbin Watson
1	0.0884956	2.64%	1.99%	2.1076
2	0.227321	0.82%	0.15%	1.96506
3	0.23033	3.64%	2.99%	2.17353
4	0.0891393	1.22%	0.56%	2.13207
5	0.228057	0.18%	0.00%	1.98054
6	0.22865	5.04%	4.40%	2.17382

*Predictors* : (Constant) : Gender Diversity (GD), GD\* ESG

*Dependent Variable* : ROA, ROE, TobinQ

3. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas dengan menggunakan *variance influence factor* (VIF) disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan nilai toleransi semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu, model penelitian bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Kriteria	VIF
GD	VIF<10	1
GD * ESG	VIF<10	1
ROA	VIF<10	1
ROE	VIF<10	1
TobinQ	VIF<10	1

4. Uji heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* disajikan dalam Tabel 5 yang menunjukkan bahwa semua variabel tidak signifikan pada alpha 5 % (>0.05) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dependent Variable	Model	Coeff.	SE Coef	T <sub>value</sub>	P <sub>value</sub> (sig)
ROA	(Constant)	0.0533	0.00708	7.52	0
	GD	0.0554	0.0288	1.93	0.056
ROE	(Constant)	0.0947	0.0221	4.29	0
	GD	0.1526	0.0896	1.7	0.091
TobinQ	(Constant)	0.1722	0.0144	11.92	0
	GD	0.1108	0.0587	1.89	0.061
ROA	(Constant)	0.05339	0.00724	7.38	0
	GD*E SG	0.00229	0.00117	1.96	0.052
ROE	(Constant)	0.101	0.0228	4.43	0
	GD* ESG	0.00421	0.00369	1.14	0.256
TobinQ	(Constant)	0.1804	0.0147	12.27	0
	GD* ESG	0.00224	0.00238	0.94	0.349



### 4.3 Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Gender Diversity (GD) memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada ROA. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikansi 0.047 yang lebih kecil dari 0.05 dan koefisien 0.0837 serta nilai T-Value sebesar 2. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa Gender Diversity berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan diterima. Hal ini mendukung penelitian (Rochmah, Hayyu & Wisudanto, 2021) dan Wisudanto, Muhammad Javier (2023) yang menyatakan bahwa gender dewan direksi berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan dengan ROA sebagai indikator.
2. Gender Diversity (GD) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada ROE. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikansi 0.269 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan bahwa Gender Diversity berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan ROE ditolak.
3. Gender Diversity (GD) memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan pada TobinQ. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikansi 0.019 yang lebih kecil dari 0.05 dan koefisien -0.257 serta nilai T-Value sebesar -2.36. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan bahwa Gender Diversity berpengaruh positif pada nilai perusahaan TobinQ ditolak.
4. Environmental, Social, Governance (ESG) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan untuk memperkuat pengaruh hubungan antara Gender Diversity (GD) dengan kinerja keuangan perusahaan pada ROA. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikansi 0.178 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan bahwa ESG memiliki pengaruh signifikan untuk memperkuat pengaruh hubungan antara GD dengan kinerja keuangan perusahaan pada ROA ditolak.
5. Environmental, Social, Governance (ESG) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan untuk memperkuat pengaruh hubungan antara Gender Diversity (GD) dengan kinerja keuangan perusahaan pada ROE. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikansi 0.604 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H5 yang menyatakan bahwa ESG memiliki pengaruh signifikan untuk memperkuat pengaruh hubungan antara GD dengan kinerja keuangan perusahaan pada ROE ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purwitasari dkk., 2023) yang menunjukkan tingkat risiko ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.
6. Environmental, Social, Governance (ESG) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan

untuk memperkuat pengaruh hubungan antara Gender Diversity (GD) dengan nilai perusahaan dengan TobinQ sebagai indikator. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai signifikansi 0.006 yang lebih kecil dari 0.05 dan koefisien -0.1228 serta nilai T-Value sebesar -2.8. Oleh karena itu, H6 yang menyatakan bahwa ESG memiliki pengaruh signifikan untuk memperkuat pengaruh hubungan antara GD dengan nilai perusahaan pada Tobin-Q diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Al-Hadi, dkk. 2017; Purwaningsih & Aziza, 2019; Andayani & Daud, 2020; Setiyowati & Mardiana, 2022 juga menunjukkan hasil yang serupa di mana semakin tinggi tingkat dari pengungkapan ESG yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin rendah kemungkinan dari terjadinya kondisi financial distress..

Hasil Uji hipotesis dengan menggunakan analisa data regresi disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

<i>Independent Variable</i>	<i>Dependent Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error Coefficients</i>	<i>T<sub>Value</sub></i>	<i>P<sub>Value (sig)</sub></i>
GD	(Constant)	0.0668	0.0103	6.5	0
	ROA	0.0837	0.0418	2	0.047*
	(Constant)	0.1297	0.0264	4.91	0
	ROE	0.119	0.107	1.11	0.269
	(Constant)	0.5979	0.0268	22.34	0
	TobinQ	-0.257	0.109	-2.36	0.019*
GD* ESG	(Constant)	0.0712	0.0105	6.75	0
	ROA	0.00231	0.00171	1.35	0.178
	(Constant)	0.1405	0.027	5.21	0
	ROE	0.00227	0.00437	0.52	0.604

(Constant)	0.6078	0.027	22.47	0
TobinQ	-0.01228	0.00438	-2.8	0.006 *

\* signifikan pada level 0.05

## 5. KESIMPULAN

Peningkatan keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan perusahaan saat ini menjadi perhatian investor. Perempuan dipandang lebih fleksibel dalam melihat peluang, tantangan dan inovasi, serta menjadi pendorong dalam perubahan budaya kerja Perusahaan. Perempuan juga dipandang memiliki kesadaran lebih terkait pentingnya *Environmental, Social and Governance* (ESG) dalam kaitan keberlangsungan bisnis Perusahaan.

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis pengaruh *Gender Diversity* dan ESG (*Environmental, Social and Governance*) sebagai moderasi pada kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Penelitian menggunakan data 75 perusahaan yang memiliki nilai ESG score yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) pada tahun 2021-2022.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Gender Diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan ROA sebagai indikator, namun tidak berpengaruh signifikan pada indikator ROE. Keberadaan dewan yang lebih beragam secara demokratis dan struktural cenderung memiliki kemampuan dalam memberikan nasihat dan monitor yang lebih unggul sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan.

*Gender Diversity* juga berpengaruh negatif signifikan dengan Nilai Perusahaan dengan TobinQ sebagai indikator. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Gender Diversity* berpengaruh positif pada nilai perusahaan TobinQ ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku wanita yang cenderung lebih berhati-hati mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan dan berdampak pada nilai Perusahaan.

Hasil penelitian terhadap *Gender Diversity* diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan keberagaman gender yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perempuan harus siap untuk mengambil peran dalam kepemimpinan perusahaan. *Stakeholder* dan investor juga dapat berasal dari kelompok etnis yang beragam, sehingga *Gender Diversity* harus didorong.

*Environmental, Social, Governance* (ESG) tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan untuk memperkuat pengaruh hubungan antara *Gender Diversity* (GD) dengan kinerja keuangan perusahaan pada ROA dan ROE. Namun, ESG menunjukkan pengaruh negatif signifikan untuk memperkuat hubungan antara *Gender Diversity* dengan nilai Perusahaan dengan Indikator TobinQ. Merujuk pada evaluasi yang dilakukan oleh *Morningstar Sustainalytics* yang menyatakan bahwa skor

ESG semakin kecil berarti semakin baik karena memiliki skor risiko yang semakin rendah. Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin kecil skor ESG maka akan berdampak positif pada Nilai Perusahaan dengan TobinQ sebagai indikator.

Hasil penelitian terhadap ESG diharapkan memberikan kontribusi untuk mendorong penerapan aspek berkelanjutan dalam perusahaan. Orientasi bisnis berkelanjutan melalui analisis dan mitigasi risiko dengan pendekatan ESG diharapkan dapat menciptakan daya saing terhadap volatilitas pasar dan proteksi atas performa keuangan jangka panjang perusahaan. Peningkatan minat investor akan aspek keberlanjutan menandakan adanya pemahaman dan kesadaran investor dalam memilih instrumen keuangan atau investasi lainnya yang lebih bertanggungjawab. Investor dapat menggunakan informasi dari ESG perusahaan untuk melihat kinerja dan dampak yang diberikan perusahaan sebelum dilakukan investasi.

## 6. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel yang lebih beragam, periode pengamatan yang lebih lama dan mengambil sampel perusahaan di luar Indonesia yang telah memiliki ESG Score sesuai hasil evaluasi *Morningstar Sustainalytics* untuk lebih meyakinkan pengaruh *Gender Diversity* dan ESG Score pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan atau pada variabel lainnya pada perusahaan di luar Indonesia.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Deliana, M. (2023). A Review Gender diversity dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap financial performance. *Journal Business Administration: Entrepreneurship and Creative Industry*, 2(2), 96-103.
- Al-Hadi A, Chatterjee B, Yaftian A, Taylor G, Hasan MM (2017) Corporate social responsibility performance, financial distress and firm life cycle. Evidence from Australia. *Account Finance* 24:1-45
- Alkautsar, S., & Maulidiyah, H. *Gender Diversity, Performance and Risk Banks In Indonesia*.
- Alkautsar, Sinatrya and Wisudanto. *Diversitas Gender Dewan Direksi, Bank Risk dan Performa Bank*. Diss. Universitas Airlangga, 2016.
- Almeyda, R., & Darmansya, A. (2019). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm financial performance. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 278-290.
- Andayani, W., & Daud, D. (2020). The effect of corporate governance structure on financial difficulties. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(3), 1803.
- Ardiyanto, T., & Haryanto, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja



- Kuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 337-351.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98-115.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 409.
- Dinda, P., Sumardi, Meita, L. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan pada Indeks IDXESG Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 5(2), 522-529.
- Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh keberagaman gender terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi publik di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 23-30.
- Fathonah, A. N. (2018, March). THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY ON FINANCIAL PERFORMANCE IN MANUFACTURING COMPANY OF CONSUMPTION GOODS INDUSTRY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2012-2016. First International Conference on Inclusive Business in the Changing World, Atma Jaya Catholic University of Indonesia,.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Edisi 2; A. Tejokusumo, ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kompas 2023. Tersedia online (diakses pada 2 Oktober 2023)  
<https://money.kompas.com/read/2023/04/06/042000926/mengenal-indeks-saham-berbasis-esg-dan-jenis-jenisnya?page=all#:~:text=Saham%20berbasis%20ESG%20adalah%20salah,dengan%20nilai%20ESG%20yang%20baik>.
- Kompas 2022. Tersedia online (diakses pada 4 Oktober 2023)  
<https://money.kompas.com/read/2022/04/21/194100026/peran-perempuan-dalam-keberlanjutan-bisnis-perusahaan?page=all>
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. (2007). Pengaruh board diversity terhadap nilai perusahaan dalam perspektif corporate governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88-98.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Purwitasari, D., & Larasati, M. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 522-529.
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173-186.
- Rochmah, H. N., Annisa, H. R., & Soeroto, W. M. (2021). Influence Of Gender Of The Board Of Directors On Firm Performance With The Intensity Of Innovation As Moderate Variable. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 198-216.
- Rompis, N. K., Worang, F. G., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh ukuran dewan, keberagaman usia dan keberagaman gender terhadap kinerja keuangan bank pembangunan daerah di seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Setiyowati, W. S., & Mardiana, M. (2022). Profitabilitas terhadap financial distress dimediasi corporate social responsibility. *IQTISHODUNA Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 18(1), 51-62.
- Suardikha, M. S., & Apriada, K. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 44768.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarmuji, I., Maelah, R., & Tarmuji, N. H. (2016). The impact of environmental, social and governance practices (ESG) on economic performance: Evidence from ESG score. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 7(3), 67.
- Wisudanto, W., & Fikri, M. J. A. (2023). Diversitas Gender, Risiko, dan Profitabilitas dalam Sistem Perbankan. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 7(2), 127-142.